

Analisis Dampak Ekonomi Akibat Bencana Alam Gempa Bumi, Tsunami, dan Likuifaksi di Kota Palu

Economic Impact Analysis Due to Earthquake, Tsunami, and Liquefaction Natural Disasters in Palu City

¹Nurhadi*, ²Hengky Akasse, ³Ulfa Jemy
^{1,2,3}STIE Panca BHAKTI PALU
(*Email Korespondensi: nurhadi.stie32@gmail.com)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui dampak ekonomi yang di akibatkan oleh bencana alam di Kota Palu. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis LQ (Location Quotient) dengan menggunakan data sekunder PDRB Atas Dasar Harga Konstan tahun 2017 dan 2018, dan pendekatan kualitatif dengan cara Focus Group Discussion (FGD), dan wawancara. Hasil analisis secara keseluruhan dari segi kuantitatif dan kualitatif maka dapat diketahui bahwa sektor Konstruksi sangat berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi pasca bencana di Kota Palu dikarenakan begitu banyak bangunan yang mengalami kerusakan tak hanya rumah warga tetapi kantor pemerintah pun tak luput dari kerusakan. Tak hanya sektor Konstruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor pun mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi karena pasca bencana banyak masyarakat yang mengeluhkan kendaraannya yang rusak selain itu juga masyarakat banyak yang melakukan pembelian kebutuhan pokok untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kata Kunci: Bencana; Dampak Ekonomi; Analisis LQ

Abstract

The purpose of this study is to analyze and find out the economic impacts caused by natural disasters in Palu City. This research uses two approaches, namely quantitative and qualitative approaches. Quantitative approach using LQ (Location Quotient) analysis technique using secondary GRDP data at Basic Prices in 2017 and 2018, and qualitative approach by means of Focus Group Discussion (FGD), and interviews. The results of the overall analysis in terms of quantitative and qualitative, it can be seen that the Construction sector greatly impacted post-disaster economic growth in the city of Palu because so many buildings were damaged not only residents' houses but government offices were not spared from damage. Not only the Construction sector, the Wholesale and Retail Trade sector; Car and Motorcycle repair also experienced an increase in economic growth because after the disaster many people complained about their damaged vehicles and also many people made purchases of basic necessities to meet their daily needs.

Keywords: Disasters; Economic Impact; LQ Analysis

PENDAHULUAN

Jika dilihat dari letak geografis, Indonesia terletak tepat di garis khatulistiwa (daerah dengan intensitas hujan yang tinggi dan hanya memiliki 2 musim yaitu: musim hujan dan musim panas), dua lautan (Lautan Hindia dan Lautan Pasifik), dan terletak pada tiga lempeng tektonik dunia yaitu lempeng Indo-Australia, Eurasia, dan Pasifik (1). Dengan kondisi geografis seperti itu dan disaat tiga lempeng tektonik saling bertumbukkan, Indonesia sangatlah rawan terhadap bencana alam seperti letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami, liquifaksi, dan tanah longsor. Dan disaat musim hujan dengan intensitas yang tinggi, Indonesia sangat rawan terhadap bencana banjir dan tanah longsor (2).

Bencana alam identik dengan suatu kejadian alam yang mampu menghancurkan pemukiman warga dan lingkungan sekitarnya (3). Bencana alam sendiri merupakan suatu peristiwa atau rangkaian peristiwa luar biasa yang disebabkan oleh alam (gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, liquifaksi dan tanah longsor) sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kehilangan harta benda, dan dampak psikologis (4).

Bencana alam adalah suatu hal yang tidak dapat diprediksi dimana dan kapan akan terjadi, saat bencana datang tak hanya masyarakat yang merasa kehilangan tetapi semua makhluk hidup yang terkena bencana alam (5).

Bencana alam yang terjadi dikota Palu pada September lalu sangat berdampak pada segi ekonomi terutama dibagian kerugian dan kerusakan. Dampak kerugian dan kerusakan yang diakibatkan gempa, tsunami, dan likuifaksi di kota Palu mencapai Rp 18,48 Triliun dimana kerugian tersebut berasal dari dari sektor permukiman mencapai Rp 9,41 triliun, sektor infrastruktur Rp 1,05 triliun, sektor ekonomi Rp 4,22 triliun, sektor sosial Rp 3,37 triliun, dan lintas sektor mencapai Rp 0,44 triliun (Sumber : BNPB Kota Palu).

Berdasarkan sebaran wilayah, maka kerugian dan kerusakan di Kota Palu mencapai Rp 8,3 triliun, Kabupaten Sigi Rp 6,9 triliun, Donggala Rp 2,7 triliun dan Parigi Moutong mencapai Rp 640 miliar (Sumber: BNPB Provinsi Sulawesi Tengah). Dampak kerugian dan kerusakan di sektor permukiman adalah paling besar karena luas dan masifnya dampak bencana. Hampir sepanjang pantai di Teluk Palu bangunan rata tanah dan rusak berat.

Dilihat dari sektor ekonomi yang memiliki kerugian cukup besar tak heran jika perekonomian di Kota Palu mengalami penurunan atau kontraksi di beberapa sektor terutama sektor Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 8,39 persen, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 4,65 persen, dan sektor Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 3,47 persen (Sumber : BPS Sulawesi Tengah Tahun 2018).

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa bencana alam tak hanya memakan korban jiwa yang banyak tetapi juga menimbulkan kerugian dan kerusakan ekonomi yang tak sedikit. Menurut Bakornas PB ada empat faktor utama yang menyebabkan timbulnya korban jiwa dan kerugian ekonomi yang besar ketika bencana tersebut terjadi, yaitu: 1) Kurangnya pemahaman terhadap karakteristik bahaya. 2) Sikap atau perilaku yang mengakibatkan penurunan kualitas sumber daya alam. 3) Kurangnya informasi atau pun peringatan dini yang menyebabkan ketidakpastian. 4) Ketidakberdayaan atau ketidakmampuan dalam menghadapi ancaman bahaya.

Meskipun begitu upaya penanggulangan bencana telah dilakukan oleh pemerintah ataupun organisasi non pemerintah beserta masyarakat, namun kejadian bencana tetap menimbulkan kerugian ekonomi yang tak sedikit serta penurunan kesejahteraan masyarakat secara tidak langsung. Penurunan ekonomi yang disebabkan dari penurunan aset-aset produksi di beberapa sektor pun menjadi dampak mengapa pertumbuhan ekonomi di masing-masing sektor belum stabil.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak ekonomi yang di akibatkan oleh bencana alam di Kota Palu.

METODE

Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme dan konstruktivisme karena peneliti ini menunjukkan hubungan antara data yang telah dihitung secara sistematis dengan hasil wawancara yang ada di lapangan atau lokasi penelitian (6). Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Palu, Sulawesi Tengah, sebagai salah satu daerah yang terkena dampak gempa, tsunami, dan liquifaksi. Sedangkan informan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 7 orang antara lain: 1) Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD), 2) Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), 3) Badan

Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tengah, 4) Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palu, 5) Pimpinan dan/atau Perwakilan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kota Palu, 6) Warga Kota Palu yang terkena dampak bencana gempa, likuifaksi, dan tsunami, dan 7) Pelaku usaha.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang terbagi menjadi dua yaitu pengumpulan data secara kualitatif dengan menggunakan metode pengamatan yang umumnya digunakan seperti wawancara bertahap dan mendalam (*i-depth interview*), partisipasi (*participant observer*), diskusi terfokus atau *focus group discussion* (FGD), dan pengumpulan data secara kuantitatif yaitu pengambilan data PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) di website BPS Kota Palu dan BPS Provinsi Sulawesi Tengah. Serta adanya dokumentasi yang akan menjadi bukti pengamatan atau penelitian. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis LQ, analisis LQ merupakan suatu metode yang digunakan untuk menentukan sector apa saja yang merupakan sector basis yang dapat mengekspor, dimana kegiatan tersebut dapat meningkatkan perekonomian wilayah (7). Secara umum metode analisis LQ dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$LQ_{ij} = \frac{X_{ij} / RV_j}{X_i / RV} \quad \text{atau} \quad LQ_{ij} = \frac{X_{ij} / X_j}{RV_j / RV}$$

Rumus Location Quotient (8).

Keterangan:

LQ_{ij} = Indeks atau koefisien LQ sektor i di kabupaten atau kota j

X_{ij} = PDRB sektor i di kabupaten atau kota j

X_i = PDRB sektor i di Provinsi (acuan)

RV_j = Total PDRB kabupaten atau Kota j

RV = Total PDRB Provinsi

Berdasarkan hasil perhitungan Location Quotient (LQ), dapat diketahui konsentrasi suatu kegiatan pada suatu wilayah dengan kriteria sebagai berikut: 1) Nilai LQ di sector i=1. Ini berarti bahwa laju pertumbuhan sektor i di daerah studi j adalah sama dengan laju pertumbuhan sektor yang sama dalam perekonomian daerah acuan; 2) Nilai LQ di sector lebih besar dari 1. Ini berarti bahwa laju pertumbuhan sektor i di daerah studi j adalah lebih besar dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor yang sama dalam perekonomian daerah acuan. Dengan demikian, sektor i merupakan sektor unggulan daerah studi j sekaligus merupakan basis ekonomi untuk dikembangkan lebih lanjut oleh daerah studi j; dan 3) Nilai LQ di sector lebih kecil dari 1. Ini berarti bahwa laju pertumbuhan sektor i di daerah studi j adalah lebih kecil dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor yang sama dalam perekonomian daerah acuan. Dengan demikian, sektor i bukan merupakan sektor unggulan daerah studi j dan bukan merupakan basis ekonomi serta tidak propektif untuk dikembangkan lebih lanjut oleh daerah studi j.

HASIL

Kondisi Ekonomi di Kota Palu

Penduduk Kota Palu berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2017 sebanyak 379.593 jiwa yang terdiri atas 190.880 jiwa penduduk laki-laki dan 188.713 jiwa penduduk perempuan. Industri seluas 700 hektare, kawasan perumahan (500 hektare), kawasan pendidikan dan penelitian (100 hektare), kawasan komersial (100 hektare), daerah olahraga (50 hektare), kawasan pergudangan (50 hektare), kawasan perkebunan dan taman (20 hektare). Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional tahun 2017 menurut kegiatannya penduduk usia 15 tahun ke atas dapat dibedakan menjadi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Pada tahun 2017 jumlah angkatan kerja Kota Palu sebesar 190.455 orang dan bukan angkatan kerja 699.275 orang.

Selanjutnya dari angkatan kerja tersebut terdapat penduduk bekerja sebanyak 93,44 persen dan mencari pekerjaan sekitar 6,56 persen. Jumlah Pencari Kerja Terdaftar di Kota Palu pada Dinas Koperasi, UMKM dan Tenaga Kerja Kota Palu pada Tahun 2017 sebesar 2.993 pekerja. Dari 2.993 Pekerja yang terdaftar sebanyak 257 orang telah ditempatkan bekerja. Proporsi terbesar pencari kerja yang mendaftar pada Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Palu berpendidikan terakhir SMA yaitu sebesar 50,68 persen (1.517 pekerja).

Perkembangan nilai PDRB atas dasar harga berlaku (PDRB-HB) dan nilai PDRB atas dasar harga konstan Tahun 2010 (PDRB-HK) Kota Palu selama kurun waktu 5 (lima) tahun masih

didominasi oleh 7 (tujuh) lapangan usaha, nilai PDRB lapangan usaha tersebut pada Tahun 2015 berturut-turut sebagai berikut: Konstruksi dengan nilai sebesar Rp.3.005.694,04 juta (HB) dan Rp.2.061.720,29 juta (HK); Administrasi Pemerintahan, Petahanan, dan Jasa Sosial Wajib dengan nilai sebesar Rp. 2.358.576,28 juta (HB) dan Rp.1.713.489,59 juta (HK); Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai sebesar Rp. 1.659.960,04 juta (HB) dan Rp.1.362.046,19 juta (HK); Transportasi dan Pergudangan dengan nilai sebesar Rp.1.590.694,32 juta (HB) dan Rp.1.180.299,50 juta (HK); Jasa Pendidikan dengan nilai sebesar Rp.1.470.391,07 juta (HB) dan Rp.1.056.714,33 juta (HK); Informasi dan Komunikasi dengan nilai sebesar Rp.1.448.432,14 juta dan Rp.1.263.009,60 juta (HK); dan Industri Pengolahan dengan nilai sebesar Rp.1.408.050,32 juta (HB) dan Rp.1.156.515,85 juta.

Kondisi Geografis di Kota Palu

Kota Palu sendiri terletak memanjang dari timur ke barat disebelah utara garis katulistiwa dalam koordinat 0,35 – 1,20 LU dan 120 – 122,90 BT. Luas wilayahnya 395,06 km² dan terletak di Teluk Palu dengan dikelilingi pegunungan. Kota Palu terletak pada ketinggian 0 – 2500 m dari permukaan laut dengan keadaan topografis datar hingga pegunungan. Sedangkan dataran rendah umumnya berada disekitar pantai.

Berikut ini hasil perhitungan dari LQ PDRB atas dasar Harga Konstan Kota Palu tahun 2017-2018:

Tabel 1. Hasil Perhitungan LQ (dalam jutaan rupiah)

Kategori	Perhitungan LQ					
	2017			2018		
A	645.000,01	14.717.229,95	0,1519	662.060,22	15.324.789,68	0,1525
	28,131	97,475		29,346	103,618	
B	1.016.861,47	14.717.229,95	0,4719	1.014.917,92	15.324.789,68	0,4472
	14,272	97,475		15,345	103,618	
C	1.189.784,68	14.717.229,95	0,6467	1.181.667,50	15.324.789,68	0,5974
	12,185	97,475		13,375	103,618	
D	28.671,65	14.717.229,95	0,004	30.780,30	15.324.789,68	0,0042
	47	97,475		50	103,618	
E	48.941,69	14.717.229,95	0,0025	50.614,59	15.324.789,68	0,0025
	128	97,475		135	103,618	
F	2.052.119,03	14.717.229,95	1,266	2.216.300,31	15.324.789,68	1,3299
	10,736	97,475		11,268	103,618	
G	1.517.812,13	14.717.229,95	1,1669	1.547.307,00	15.324.789,68	1,1609
	8,615	97,475		9,012	103,618	
H	1.369.656,60	14.717.229,95	2,4405	1.438.204,47	15.324.789,68	2,4305
	3,717	97,475		4,001	103,618	
I	165.032,71	14.717.229,95	0,0022	160.878,15	15.324.789,68	0,002
	501	97,475		531	103,618	
J	1.481.344,40	14.717.229,95	2,6403	1.597.988,25	15.324.789,68	2,6593
	3,716	97,475		4,063	103,618	
K	969.428,98	14.717.229,95	2,8961	945.435,92	15.324.789,68	2,8361
	2,217	97,475		2,254	103,618	
L	395.423,34	14.717.229,95	1,4518	400.804,13	15.324.789,68	1,4324
	1,804	97,475		1,892	103,618	
M,N	175.244,23	14.717.229,95	0,0049	179.578,49	15.324.789,68	0,0049

	235	97,475		248	103,618	
O	1.912.503,53	14.717.229,95	2,2897	2.055.219,46	15.324.789,68	2,2758
	5,532	97,475		6,106	103,618	
P	1.161.360,01	14.717.229,95	2,154	1.209.404,34	15.324.789,68	2,1731
	3,571	97,475		3,763	103,618	
Q	435.083,21	14.717.229,95	2,2201	480.719,49	15.324.789,68	2,289
	1,298	97,475		1,42	103,618	
R,S,T,U	152.935,30	14.717.229,95	0,0013	152.909,13	15.324.789,68	0,0013
	769	97,475		808	103,618	

Sumber: BPS 2019 PDRB ADHK Kota Palu, data telah diolah

Keterangan Kategori

- A = Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
- B = Pertambangan dan Penggalian
- C = Industri Pengolahan
- D = Pengadaan Listrik dan Gas
- E = Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
- F = Konstruksi
- G = Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
- H = Transportasi dan Pergudangan
- I = Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
- J = Informasi dan Komunikasi
- K = Jasa Keuangan dan Asuransi
- L = Real Estate
- M,N = Jasa Perusahaan
- O = Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
- P = Jasa Pendidikan
- Q = Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
- R,S,T,U = Jasa Lainnya

Dari hasil analisis perhitungan LQ (Location Quotient) pada tabel 2, maka sektor basis atau yang menjadi sumber pertumbuhan ada di kota Palu pasca bencana adalah sebagai berikut : 1) Konstruksi (F), 2) Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (G), 3) Transportasi dan Pergudangan (H), 4) Informasi dan Komunikasi (J), 5) Jasa Keuangan dan Asuransi (K), 6) Real Estate (L), 7) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (O), 8) Jasa Pendidikan (P) dan 9) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (Q).

Sedangkan sektor non basis atau sektor yang belum dapat memenuhi kebutuhan sendiri hingga perlu impor dari luar adalah sebagai berikut: 1) Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (A), 2) Pertambangan dan Penggalian (B), 3) Industri Pengolahan (C), 4) Pengadaan Listrik dan Gas (D), 5) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (E), 6) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (I), 7) Jasa Perusahaan (M,N) dan 8) Jasa Lainnya (R,S,T,U).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa sektor yang mengalami pertumbuhan ekonomi cukup pesat pasca bencana menurut PDRB Lapangan Usaha atas dasar Harga Konstan (dalam juta rupiah) adalah sektor lapangan usaha Konstruksi sebesar Dua triliun dua ratus enam belas milyar tiga ratus juta tiga puluh satu ribu rupiah (Rp 2.216.300,31) dimana memiliki selisih yang cukup jauh dari tahun 2017 yaitu sekitar seratus enam puluh empat milyar seratus delapan puluh satu juta dua puluh delapan ribu rupiah (Rp 164.181,28) diikuti oleh sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar Dua triliun lima puluh lima milyar dua ratus sembilan belas juta lima puluh ribu rupiah (Rp 2.055.219,50) dimana memiliki selisih seratus empat puluh dua milyar enam ratus delapan puluh delapan juta sembilan puluh tujuh ribu rupiah (Rp 142.688,97) dari pertumbuhan tahun 2017, dan selanjutnya adalah sektor Informasi dan Komunikasi sebesar satu triliun

lima ratus sembilan puluh tujuh milyar sembilan ratus delapan puluh delapan juta tiga puluh ribu rupiah (Rp 1.597.988,30) dengan selisih dari tahun 2017 sebesar seratus enam belas milyar enam ratus empat puluh tiga juta sembilan puluh ribu rupiah (Rp 116.643,90).

Tabel 2. Selisih Pertumbuhan Ekonomi Pasca Bencana (dalam juta rupiah)

Kategori	PDRB ADHK		Selisih
	2017	2018	
F	2.052.119,03	2.216.300,30	164.181,27
O	1.912.530,53	2.055.219,50	142.688,97
J	1.481.344,40	1.597.988,30	116.643,90

Sumber: BPS 2017 dan 2018 Kota Palu, data telah diolah

Berdasarkan data PDRB Kota Palu dan PDRB Provinsi Sulawesi Tengah Atas Dasar Harga Konstan 2010 tahun 2017 dan 2018, dapat dilakukan perhitungan dengan metode analisis Location Quontien (LQ) untuk mengetahui sektor-sektor yang menjadi keunggulan yang dimiliki Kota Palu. Selain itu juga akan diketahui pula sektor non basis.

Berikut informasi mengenai hasil perhitungan nilai LQ pada sektor Konstruksi di Kota Palu pada tahun 2017 dan tahun 2018: Pada tahun 2017 sektor Konstruksi, memiliki nilai LQ 1,26 > 1 dengan jumlah PDRB sebesar 2.052.119.03 dalam juta rupiah selama satu tahun. Sedangkan pada tahun 2018 sektor Konstruksi, memiliki nilai LQ 1,32 > 1 dengan jumlah PDRB sebesar 2.216.300.30 dalam juta rupiah selama satu tahun. Dalam sektor Konstruksi berperan dalam peningkatan PDRB Kota Palu dan pada tahun 2018, nilai LQ dan jumlah PDRB memiliki peningkatan yang cukup besar. Berikut informasi mengenai hasil perhitungan nilai LQ pada sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor di Kota Palu pada tahun 2017 dan 2018: Pada tahun 2017 sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, memiliki nilai LQ 1,16 > 1 dengan jumlah PDRB sebesar 1.517.812,13 dalam juta rupiah selama satu tahun. Kemudian pada tahun 2018 sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, memiliki nilai LQ 1,16 > 1 dengan jumlah PDRB sebesar 1.547.307,- dalam juta rupiah selama satu tahun. Dalam sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor berperan dalam peningkatan PDRB Kota Palu, walaupun nilai LQ tidak mengalami peningkatan antara tahun 2017 dan 2018 akan tetapi jumlah PDRB memiliki peningkatan sebesar 29.494,87 dalam juta rupiah.

Berikut informasi mengenai hasil perhitungan nilai LQ pada sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Palu pada tahun 2017 dan 2018: Pada tahun 2017 sektor Transportasi dan Pergudangan, memiliki nilai LQ 2,44 > 1 dengan jumlah PDRB sebesar 1.369.656,60 dalam juta rupiah selama satu tahun. Dan pada tahun 2018 sektor Transportasi dan Pergudangan, memiliki nilai LQ 2,43 > 1 dengan jumlah PDRB sebesar 1.438.204,50 dalam juta rupiah selama satu tahun. Dalam sektor Transportasi dan Pergudangan berperan dalam peningkatan PDRB Kota Palu, walaupun nilai LQ mengalami penurunan dari tahun 2017 ke tahun 2018 akan tetapi jumlah PDRB memiliki peningkatan sebesar 68.547,90 dalam juta rupiah.

Berikut informasi mengenai hasil perhitungan nilai LQ pada sektor Informasi dan Komunikasi di Kota Palu pada tahun 2017 dan 2018: Pada tahun 2017 sektor Informasi dan Komunikasi, memiliki nilai LQ 2,64 > 1 dengan jumlah PDRB sebesar 1.481.344,40 dalam juta rupiah selama satu tahun. Selanjutnya Pada tahun 2018 sektor Informasi dan Komunikasi, memiliki nilai LQ 2,69 > 1 dengan jumlah PDRB sebesar 1.597.988,30 dalam juta rupiah selama satu tahun. Dalam sektor Informasi dan Komunikasi berperan dalam peningkatan PDRB Kota Palu, nilai LQ dan juga jumlah PDRB mengalami peningkatan sebesar 116.643,90 dalam juta rupiah.

Berikut informasi mengenai hasil perhitungan nilai LQ pada sektor Jasa Keuangan dan Asuransi di Kota Palu pada tahun 2017 dan 2018: Pada tahun 2017 sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, memiliki nilai LQ 2,89 > 1 dengan jumlah PDRB sebesar 969.428,98 dalam juta rupiah selama satu tahun. Dan pada tahun 2018 sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, memiliki nilai LQ 2,83 > 1 dengan jumlah PDRB sebesar 945.435,92 dalam juta rupiah selama satu tahun. Dalam sektor Jasa Keuangan dan Asuransi berperan dalam peningkatan PDRB Kota Palu, nilai LQ dan juga jumlah

PDRB mengalami penurunan sebesar 0,07 untuk nilai LQ sedangkan PDRB sebesar 23.990,06 dalam juta rupiah.

Berikut informasi mengenai hasil perhitungan nilai LQ pada sektor Real Estate Wajib di Kota Palu pada tahun 2017 dan 2018: Pada tahun 2017 sektor Real Estate, memiliki nilai LQ $1,45 > 1$ dengan jumlah PDRB sebesar 395.423,34 dalam juta rupiah selama satu tahun. Dan pada tahun 2018 sektor Real Estate, memiliki nilai LQ $1,43 > 1$ dengan jumlah PDRB sebesar 400.804,10 dalam juta rupiah selama satu tahun. Dalam sektor Real Estate berperan dalam peningkatan PDRB Kota Palu, walaupun nilai LQ mengalami penurunan akan tetapi PDRB mengalami peningkatan sebesar 5.380,76 dalam juta rupiah.

Berikut informasi mengenai hasil perhitungan nilai LQ pada sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib di Kota Palu pada tahun 2017 dan 2018: Pada tahun 2017 sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, memiliki nilai LQ $2,28 > 1$ dengan jumlah PDRB sebesar 1.912.530,53 dalam juta rupiah selama satu tahun. Selanjutnya pada tahun 2018 sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, memiliki nilai LQ $2,27 > 1$ dengan jumlah PDRB sebesar 2.055.219,50 dalam juta rupiah selama satu tahun. Dalam sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib berperan dalam peningkatan PDRB Kota Palu, meskipun nilai LQ mengalami penurunan akan tetapi jumlah PDRB mengalami peningkatan sebesar 142.688,97 dalam juta rupiah.

Berikut informasi mengenai hasil perhitungan nilai LQ pada sektor Jasa Pendidikan di Kota Palu pada tahun 2017 dan 2018: Pada tahun 2017 sektor Jasa Pendidikan, memiliki nilai LQ $2,15 > 1$ dengan jumlah PDRB sebesar 1.161.360,01 dalam juta rupiah selama satu tahun. Dan pada tahun 2018 sektor Jasa Pendidikan, memiliki nilai LQ $2,17 > 1$ dengan jumlah PDRB sebesar 1.209.404,30 dalam juta rupiah selama satu tahun. Dalam sektor Jasa Pendidikan berperan dalam peningkatan PDRB Kota Palu, nilai LQ dan juga jumlah PDRB mengalami peningkatan sebesar 48.044,29 dalam juta rupiah.

Berikut informasi mengenai hasil perhitungan nilai LQ pada sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial di Kota Palu pada tahun 2017 dan 2018: Pada tahun 2017 sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, memiliki nilai LQ $2,22 > 1$ dengan jumlah PDRB sebesar 435.083,21 dalam juta rupiah selama satu tahun. Dan pada tahun 2018 sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, memiliki nilai LQ $2,28 > 1$ dengan jumlah PDRB sebesar 480.719,50 dalam juta rupiah selama satu tahun. Dalam sektor Jasa Pendidikan berperan dalam peningkatan PDRB Kota Palu, nilai LQ dan juga jumlah PDRB mengalami peningkatan sebesar 45.636,29 dalam juta rupiah.

Dari hasil perhitungan LQ di atas, selama periode analisis tahun 2017 dan 2018, sektor Konstruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Real Estate, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Jasa Pendidikan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, menjadi basis sektor di Kota Palu karena berpotensi sebagai sumber pertumbuhan atau kegiatan basis.

Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan dari segi kuantitatif dan kualitatif maka dapat diketahui bahwa sektor Konstruksi sangat berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi pasca bencana di Kota Palu dikarenakan begitu banyak bangunan yang mengalami kerusakan tak hanya rumah warga tetapi kantor pemerintah pun tak luput dari kerusakan. Tak hanya sektor Konstruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor pun mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi karena pasca bencana banyak masyarakat yang mengeluarkan kendaraannya yang rusak selain itu juga masyarakat banyak yang melakukan pembelian kebutuhan pokok untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sektor Informasi dan Komunikasi pun mengalami peningkatan, karena seperti kita ketahui bahwa banyak masyarakat yang mencari informasi tentang bencana yang terjadi di Kota Palu bahkan sampai sekarang pun informasi tersebut tetap dicari, sedangkan Komunikasi pun meningkat karena mengingat begitu banyaknya masyarakat pendatang di Kota Palu yang tinggal jauh dari keluarga sehingga komunikasi sangatlah dibutuhkan.

Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi meningkat karena pasca bencana banyak masyarakat yang mengklaim asuransinya baik itu asuransi kendaraan, bangunan maupun asuransi jiwa. Adapun sektor yang mempengaruhi pertumbuhan PDRB Kota Palu yaitu sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dimana banyak masyarakat yang mengalami trauma sehingga banyak kegiatan sosial yang dilakukan untuk menyembuhkan trauma (trauma healing) selain itu di sub sektor kesehatan banyaknya

masyarakat yang mengalami cedera ringan maupun cedera berat sehingga belanja kesehatan meningkat pesat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dampak ekonomi yang diakibatkan oleh bencana alam dikota Palu adalah, dari beberapa sektor yang ada, sektor yang sangat berdampak pada ekonomi pasca bencana adalah Sektor Konstruksi dan Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Dikarenakan pasca bencana banyak pembangunan atau rekonstruksi yang dilakukan oleh pemerintah dalam tahap pemulihan Kota Palu agar sektor ekonomi maupun sosial dapat berjalan dengan normal seperti sediakala.

SARAN

Rekomendasi saran kepada Pemerintah diharapkan kedepannya untuk lebih memperhatikan sektor-sektor non basis dan juga tetap mempertahankan sektor basis yang menjadi unggulan untuk Kota Palu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Julismin J. Dampak dan Perubahan Iklim di Indonesia. *J Geogr.* 5(1):39–46.
2. Somantri L. Kajian Mitigasi Bencana Longsor Lahan Dengan Menggunakan Teknologi Penginderaan Jauh. *Semin Ikat Geogr Indones.* 2008;1–10.
3. Lubis RH. *Spiritualitas Bencana: Konteks Pengetahuan Lokal dalam Penanggulangan Bencana.* Pustaka Kaji; 2019.
4. Srihandayani S. Mitigasi Bencana Akibat Kegagalan Struktur. *J UNITEK.* 2020;13(2):25–38.
5. Noor D. *Pengantar Mitigasi Bencana Geologi.* Deepublish; 2014.
6. Nugrahani F, Hum M. *Metode penelitian kualitatif.* Solo Cakra Books. 2014;
7. Basuki M. Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode Shift Share dan Location Quotient. *J Sains, Teknol dan Ind.* 2017;15(1):52–60.
8. Hamdani AF. Analisis location quotient (LQ) agropolitan poncokusumo. *JPIG (Jurnal Pendidik dan Ilmu Geogr.* 2016;1(1).
9. Fahrur M, Dirwan D, Rajindra R. Study on the Poverty of Traditional Fishermen in Lombonga Village, Balaesang District, Donggala Regency. *Int J Heal Econ Soc Sci.* 2021;3(3):156–64.